

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Infrastruktur transportasi mempunyai kedudukan yang cukup strategis dalam konteks peran dan sumbangannya dalam pembangunan nasional. Salah satu komponen penting dalam pengembangan dan peningkatan infrastruktur transportasi adalah pengembangan kinerja sarana dan prasarana transportasi itu sendiri, sehingga memberi kemudahan kepada masyarakat untuk berpergian ke daerah lain (Sultan, dkk, 2013).

Kota Madiun memiliki peran penting dalam pembangunan di Provinsi Jawa Timur, karena letak Kota Madiun sangat strategis sebagai tempat transit dalam akses antar pusat kegiatan ekonomi, pusat perdagangan dan tempat wisata yang berada di Provinsi Jawa Timur bagian barat (Anggraini, 2015). Pesatnya pertumbuhan ekonomi Kota Madiun disebabkan oleh mobilitas atau pergerakan masyarakat yang tinggi, sehingga dibutuhkan prasarana transportasi untuk mendukung kegiatan masyarakat Kota Madiun dan sekitarnya.

Salah satu prasarana transportasi di Kota Madiun adalah Terminal Purboyo Madiun. Terminal Purboyo Madiun merupakan terminal tipe A, karena berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar provinsi (AKAP), angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan kota (Sedayu, 2015). Adanya Terminal Purboyo Madiun ini difungsikan untuk menunjang mobilitas masyarakat Kota

Madiun dan sekitarnya serta menciptakan proses transportasi yang aman, nyaman dan tertib.

Namun, kondisi sekarang ini di Terminal Purboyo Madiun dapat dikatakan kurang layak. Hal ini dapat ditinjau dari fungsi pelayanan dan kebutuhan ruang terminal, yakni kurangnya lahan parkir untuk kendaraan pribadi, fungsi peron kurang optimal, fasilitas umum banyak yang rusak, banyaknya penumpang menunggu bus di luar terminal dan belum adanya fasilitas intermoda yang menghubungkan Terminal Purboyo Madiun dengan Stasiun Madiun. Sarana eksisting yang menghubungkan Terminal Purboyo Madiun dengan Stasiun Madiun hanya terdapat dua moda angkutan, yaitu becak dan ojek. Dalam kondisi tersebut bisa menguntungkan bagi pelaku perjalanan dari Stasiun Madiun, namun kurang efektif karena kapasitas dua moda angkutan tersebut tidak memenuhi terhadap *demand* dari pelaku perjalanan.

Dengan adanya permasalahan yang ada di Terminal Purboyo Madiun dan untuk mengantisipasi lonjakan penumpang pada tahun 2029 perlu adanya perencanaan ulang Terminal Purboyo Madiun. Selain itu, untuk menunjang pelayanan Terminal Purboyo Madiun dan terintegrasi dengan intermoda khususnya yang menghubungkan dengan Stasiun Madiun, maka diperlukan angkutan intermoda yang sesuai untuk memudahkan pelaku perjalanan dari Stasiun Madiun ke Terminal Purboyo Madiun maupun sebaliknya.

Sehubungan dengan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, mendorong penulis mengambil judul penelitian dengan judul “Perencanaan Terminal Purboyo Madiun Berdasarkan Analisis kapasitas Penumpang dan Kebutuhan Intermoda”, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui luas fasilitas dan kebutuhan area

pelayanan Terminal Purboyo Madiun berdasarkan standar terminal tipe A, luas kebutuhan lahan parkir yang ada di Terminal Purboyo Madiun dan kebutuhan jumlah armada intermoda yang menghubungkan Terminal Madiun dengan Stasiun Madiun berdasarkan karakteristik preferensi masyarakat yang mempengaruhi ketersediaan angkutan intermoda dan pemilihan alih moda transportasi yang menghubungkan Terminal Purboyo Madiun dengan Stasiun Madiun.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa luas fasilitas dan kebutuhan area pelayanan Terminal Purboyo Madiun agar sesuai dengan standar terminal tipe A?
2. Berapa luas kebutuhan lahan parkir untuk bus antar kota, angkutan intermoda dan kendaraan pribadi yang ada di Terminal Purboyo Madiun agar memenuhi syarat?
3. Berapa kebutuhan dan ketersediaan jumlah armada intermoda khususnya yang menghubungkan Terminal Purboyo Madiun dengan Stasiun Madiun?
4. Apa saja karakteristik preferensi masyarakat yang mempengaruhi ketersediaan angkutan intermoda dan pemilihan alih moda transportasi yang menghubungkan Terminal Purboyo Madiun dengan Stasiun Madiun?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menghitung luas fasilitas dan kebutuhan area pelayanan Terminal Purboyo Madiun agar sesuai standar terminal tipe A.
2. Menghitung luas lahan parkir untuk bus antar kota, angkutan intermoda dan kendaraan pribadi yang ada di Terminal Purboyo Madiun.

3. Menghitung kebutuhan dan ketersediaan jumlah armada intermoda yang menghubungkan Terminal Purboyo Madiun dengan Stasiun Madiun.
4. Mengidentifikasi karakteristik preferensi masyarakat yang mempengaruhi ketersediaan angkutan intermoda dan pemilihan alih moda transportasi yang menghubungkan Terminal Purboyo Madiun dengan Stasiun Madiun.

#### **1.4. Batasan Masalah**

1. Tidak menghitung struktur bangunan terminal.
2. Tidak menghitung analisa biaya perencanaan terminal.
3. Tidak menghitung struktur perkerasan yang ada di terminal.
4. Tidak meninjau perencanaan drainase di terminal.
5. Tidak menghitung kontrol kapasitas jalan di sekitar terminal
6. Hanya membahas jumlah kebutuhan armada intermoda dari Terminal Purboyo Madiun - Stasiun Madiun.
7. Hanya menghitung biaya operasional intermoda yang menghubungkan Terminal Purboyo Madiun dengan Stasiun Madiun.
8. Lokasi survei atau pengambilan data primer dilakukan di Terminal Purboyo Madiun dan Stasiun Madiun.
9. Umur rencana operasional 10 tahun dengan mulai operasional pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2029.

#### **1.5. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Terminal Purboyo Madiun terletak di Jalan Basuki Rahmat Kota Madiun Jawa Timur, seperti ditunjukkan pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Lokasi Terminal Purboyo Madiun Jawa Timur  
(Sumber: Citra Satelit Google Map, 2020)